

Kelompok gen yang terkait dengan kecacatan intelektual atau gangguan spektrum autisme terlibat dalam banyak hal yang sama secara fungsi molekuler dan biologis. Hal ini tidak terduga karena ID dan ASD adalah komorbiditas dalam banyak entitas genetik, ID dan ASD sendiri adalah gangguan perkembangan saraf. Dengan demikian, terkait gen yang ini kemungkinan memengaruhi fungsi gen lain. Gen-gen tersebut terlibat dalam banyak fungsi molekuler dan biologis (pensinyalan, penerjemahan, serta adhesi) dan hal yang terpenting yaitu pada fungsi sel normal (Srivastava, dan Schwartz, 2014, hlm. 14). Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki kebutuhan kesehatan tambahan jangka panjang yang dialami oleh orang-orang yang memiliki gangguan disabilitas intelektual dan autisme. Telah ditemukan pula bahwa mengukur sejauh mana kondisi kesehatan mental, gangguan sensorik, dan disabilitas fisik nyatanya seperti yang kita ketahui bahwa lebih sering dibandingkan, baik hanya terjadi pada gangguan disabilitas intelektual saja atau autisme saja atau bahkan keduanya. Hal ini mungkin berdampak pada kualitas hidup dan dapat menimbulkan tantangan besar bagi orang lain, terlebih jika orang yang memiliki gangguan intelektual disabilitas maupun autisme ini bekerja atau memiliki pekerjaan (Dunn, et. al, 2020, hlm. 9). Dalam kata lain, kebutuhan bagi penderita harus menerima pengecekan kesehatan secara lebih detil dan tepat agar dapat diterima dalam jangka panjang. Perlu pula mengetahui terkait *treatment* apa yang memang sesuai dan tepat, semakin cepat tindakan lebih lanjut berjalan kemungkinan akan semakin berkurang permasalahan mengenai intelektual disabilitas dan spektrum autisme yang ada di seluruh dunia ini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan secara deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode dengan memfokuskan yaitu memastikan bahwa pembaca nantinya dapat menangkap perspektif secara akurat. Beberapa peneliti telah menggunakan sebuah gambar bergerak atau video untuk menunjukkan kepada peserta, agar mereka dapat memeriksa interpretasi mereka secara mandiri dengan interpretasi informan (Bogdan et al., 2007). Dalam artiannya bahwa metode ini dapat memastikan bahwa

informasi yang akan dituliskan ini dapat lebih fokus pada apa yang diteliti, sehingga pembaca akan lebih tertarik tentang apa yang diteliti oleh penulis. Seperti halnya bahwa metode ini akan bertumpu pada segala informasi yang penekanannya lebih kompleks seperti yang ditulis oleh Creswell sendiri.

Lodico, Spaulding, dan Voegtle (Emzir, 2010, hlm. 2) sementara itu, bagi ketiganya bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai penelitian suatu metodologi yang disiplin secara ilmu yang diadaptasikan ke dalam pendidikan. Dalam penelitian kualitatif ini juga berfokus pada sebuah fenomena sosial pada persepsi studi yang dihasilkan dari pengetahuan proses ilmiah. Antara Creswell dan Lodico dan kawan-kawan, pandangannya mereka sedikit berbeda. Namun diantara keduanya memiliki tujuan yang dapat dipertanggung jawabkan kepada pembaca, hal ini tergantung bagaimana pembaca memilih sesuai tujuan pembaca. Dalam proses secara kualitatif sendiri perlu sekali seorang peneliti mengetahui bagaimana proses pengumpulan data dari permasalahan yang sedang diteliti tersebut agar lebih terstruktur hasilnya.

Creswell (2016, hlm. 253) bahwa terkait dengan proses pengumpulan data diperlukan bagaimana dapat menentukan terkait masalah-masalah yang akan muncul dalam proses pengumpulan data. Dalam proses ini akan adanya pengumpulan baik dilakukan secara observasi dan wawancara. Hal ini dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak dan dapat juga meliputi adanya dokumentasi, materi secara visual dan segala informasi yang terkait dalam bentuk catatan. Bogdan dan Biklen (Emzir, 2010, hlm. 3) bahwa penelitian kualitatif yang dilakukan secara deksriptif berisikan kutipan dari data-data yang tujuannya untuk mengilustrasikan dan menyediakan adanya bukti dalam bentuk presentasi. Data-data tersebut termasuk dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dalam bentuk foto, *videotape*, adanya memo, dokumen pribadi, serta adanya rekaman. Data yang dilakukan secara deskriptif ini telah berupaya menganalisis sebuah data yang sedekat mungkin dengan bentuk rekaman maupun transkrip. Dari hal tersebut keduanya serupa secara penjelasannya, tentang bagaimana bahwa dalam pengumpulan data, baik prosesnya secara observasi, wawancara, adanya materi secara visual, rekaman, dalam bentuk laporan di lapangan sampai catatan ini sangat

diperlukan selama proses pengerjaan penelitian, dengan ini pula sebuah penelitian nantinya akan terlihat lebih rapih dan bagi pembaca yang membacanya akan lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Dengan demikian dalam metode penelitian dengan pendekatan secara kualitatif ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada bagian rumusan masalah dalam film *Miracle In Cell No. 7* (2022) terkait menganalisis penerapan teori *praise of characters* dalam pembentukan tokoh ayah Dodo pada film *Miracle in Cell no.7* (2022). Teknik pengumpulan data ini, dengan metode primer yaitu penulis melakukan observasi dengan cara sebelumnya menonton film beberapa kali, serta pula pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik dari buku maupun jurnal. Hal ini memiliki tujuan, agar penelitian ini dapat diperoleh hasilnya secara matang dan lebih terstruktur.

#### 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini temuan berdasarkan teori pembentukan karakter dari Robert McKee yaitu *Praise of Characters* dengan total jumlah adegan sebanyak 11 adegan. Pada pembahasan berupa adegan yang dituju dan bagaimana adegan tersebut dikaitkan berdasarkan ketiga teori tersebut.

Tabel 1. 3 Pembentukan Karakter berdasarkan teori Robert McKee

No.	Karakter	Total Jumlah
1.	<i>Praise of Characters</i>	11
Total:		11 Adegan

#### **Analisis Penerapan Teori *Praise of Characters* Dalam Pembentukan Tokoh Ayah Dodo Pada Film *Miracle in Cell no.7* (2022)**